

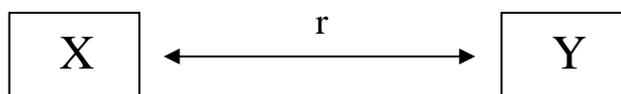
BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah salah satu metode yang mengungkap hubungan atau keterkaitan antar variabel penelitian. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih fokus mengkaji variabel-variabel tertentu yang akan diukur dan diinterpretasikan.

Metode deskriptif yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian korelasional adalah suatu prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mengukur derajat asosiasi (atau hubungan) antara dua variabel atau lebih dengan menggunakan statistik analisis korelasional. Derajat asosiasi ini dinyatakan sebagai angka yang menunjukkan dua variabel yang mempunyai keterkaitan dalam satu kelompok individu.

Paradigma penelitian ini terdiri atas satu variabel independen dan dependen. Hal ini dapat digambarkan dalam gambar berikut.



Gambar 3.1 Paradigma Penelitian (Sugiyono, 2013)

Keterangan :

X : Motivasi belajar siswa

Y : Efektivitas pembelajaran

r : Korelasi motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran

3.2. Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum mulai pengumpulan data. Variabel penelitian adalah hal yang akan diuji dalam suatu penelitian (Fraenkel et al., 2012). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen.

Variabel independen (X) adalah variabel *stimulus, predictor, antecedent* atau sering disebut variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).” Dalam penelitian ini variabel Independen (X) yang diteliti, yaitu Motivasi Belajar Siswa.

Variabel dependen (Y) dijelaskan oleh Darajat dan Abduljabar (2013) bahwa variabel dependen adalah variabel yang sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Efektivitas Pembelajaran.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan kelompok yang akan diteliti atau yang akan digeneralisasikan oleh peneliti. Creswell (2014) memaparkan bahwa peneliti harus menggeneralisasi populasi tersebut. Oleh karena itu, populasi tersebut harus populasi yang dapat diakses. Spesifikasi dalam penelitian ini yaitu sekolah yang melakukan pembelajaran daring. Berdasarkan pernyataan tersebut maka populasi yang dapat diakses oleh peneliti adalah siswa kelas XI di SMAN 15 Garut dan kelas XI di SMAN 26 Garut.

Menurut Sugiyono (2013), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam kata lain, sampel diambil dari populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Seperti yang dipaparkan oleh Darajat dan Abduljabar (2013) bahwa dikatakan simpel (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak atau dianggap homogen. Adapun pengambilan sample menurut Arikunto (2010) Jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jumlah siswa XI di SMAN 15 Garut adalah 148 siswa yang terdiri atas 7 kelas. Berdasarkan teori di atas ditentukan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi 148 siswa, yaitu 35 siswa. Sedangkan jumlah siswa kelas XI

SMAN 26 Garut adalah 150 siswa yang terdiri atas 5 kelas. Berdasarkan teori diatas ditentukan sampel sebesar 25% dari jumlah populasi 150 siswa, yaitu 38 siswa.

3.4. Instrumen Penelitian

Dalam pengambilan data variabel penelitian maka diperlukan sebuah instrumen penelitian. Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dinilai akurat untuk mengumpulkan data dan memperoleh data variabel penelitian dan sejumlah populasi dan sampel penelitian yang telah ditentukan. Untuk memperoleh data secara objektif, diperlukan instrumen yang tepat sehingga masalah yang diteliti akan terefleksi dengan baik. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan instrumen kuesioner atau angket dengan menggunakan Skala Likert. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner untuk mengukur motivasi belajar siswa dan kuisisioner efektivitas pembelajaran.

3.4.1. Instrumen untuk Mengukur Motivasi Belajar Siswa

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *Academic Motivation Scale* (AMS) yang dibuat oleh Vallerand et al. (1992), skala ini telah diadaptasi oleh beberapa penelitian (Alivernini & Lucidi, 2008; Støen Utvær & Haugan, 2016; Marvianto & Widhiarso, 2019). AMS merupakan alat ukur motivasi belajar siswa yang berlandaskan teori *Self Determination* yang memuat 7 komponen motivasi, yaitu motivasi intrinsik (*intrinsic motivation to know, intrinsic motivation toward accomplishment* dan *intrinsic motivation to experience stimulation*), motivasi ekstrinsik (*external regulation, introjected regulation, identified regulation*) serta amotivasi (*amotivation*) yang terbagi menjadi 28 pernyataan. AMS memiliki nilai reliabilitas yang tinggi yakni *intrinsic motivation to know* (.80), *intrinsic motivation toward accomplishment* (.73), *intrinsic motivation to experience stimulation* (.75), *external regulation* (.86), *introjected regulation* (.81), *identified regulation* (.84), (*amotivation*) (.90). Nilai reliabilitas yang berkisar 0.70 hingga 0.80 atau di atas 0.70 tergolong baik untuk reliabilitas pada skala yang digunakan dalam penelitian (Furr & Bacharach, 2013), oleh karena itu

AMS termasuk pada kategori tinggi dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Pada penelitian ini, terdapat 7 komponen motivasi yang akan diteliti, yaitu :

- a. *Intrinsic motivation* mengukur tiga jenis motivasi yaitu, (1) *Intrinsic motivation to know* merujuk pada sebuah kesenangan dan kepuasan dalam melakukan aktivitas yang mempelajari, mengeksplorasi dan memahami sesuatu yang baru, (2) *intrinsic motivation toward accomplished things* merujuk kepada kepuasan dan kesenangan individu ketika terlibat pada aktivitas yang berhubungan dengan membuat sesuatu yang baru atau meraih sebuah pencapaian tertentu, dan (3) *intrinsic motivation to experience stimulation* merujuk kepada segala aktivitas yang membuat individu dapat merasakan sensasi kesenangan dan kepuasan ketika beraktivitas.
- b. *Extrinsic motivation* mengukur tiga jenis motivasi yaitu, (1) *External regulation* merujuk pada seseorang yang senang melakukan sesuatu karena adanya faktor dari luar individu baik berupa *reward* atau *punishment*, (2) *Introjected regulation* merujuk pada kemauan siswa melakukan sesuatu karena menghindari konsekuensi yang diterimanya, (3) *Identified regulation* merujuk pada seseorang yang melakukan sesuatu karena perilaku tersebut dianggap penting dalam mencapai tujuannya.
- c. *Amotivation* atau amotivasi yaitu seseorang yang merasa tidak termotivasi baik secara intrinsik ataupun ekstrinsik serta tidak mempertimbangkan hasil dan tindakan yang dilakukannya.

3.4.2. Instrumen untuk Mengukur Efektivitas Pembelajaran

Selain mengukur motivasi belajar siswa, peneliti juga mengukur efektivitas pembelajaran. Menurut Chang & Chang (2015) efektivitas pembelajaran dibagi menjadi empat indikator, yaitu : perilaku siswa (.86), kemampuan intrapersonal siswa (.81), profesionalitas guru (.83), dan

kemampuan pedagogis guru (.84). Keempat indikator tersebut dapat dipaparkan sebagai berikut :

- a. Perilaku siswa dapat ditandai dengan cara siswa meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berpikir analitis dan kreatif, serta semangat sehingga dapat membentuk kebiasaan belajar aktif untuk mencapai keefektifan belajar yang baik dan tujuan pertumbuhan diri melalui proses pembelajaran.
- b. Kemampuan intrapersonal siswa ditandai dengan interaksi yang baik dan hubungan persahabatan dengan siswa lain dalam platform lingkungan belajar. Keterampilan interpersonal terdiri dari kemampuan komunikasi, kemampuan kerjasama tim, kemampuan negosiasi dan pembentukan komunitas profesional yang segar dan kemitraan.
- c. Profesionalitas guru yaitu kemampuan menguasai materi pembelajaran dan standar kurikulum yang sedang berlaku, mampu mengefektifkan waktu belajar, serta mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- d. Kemampuan pedagogis guru yaitu menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh untuk mengajar, termasuk pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran, metode pembelajaran, media yang digunakan dan keterampilan mengevaluasi pembelajaran.

Berdasarkan tabel di atas, kisi-kisi mengenai instrumen motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran PJOK pada situasi pandemi *Covid-19* terdiri dari komponen, sub komponen, dan indikator untuk membuat butir pernyataan. Setiap butir pernyataan telah memiliki alternatif jawaban yang diberikan bobot skor dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2013) *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Oleh karena itu, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel yang dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi positif sampai sangat negatif. Oleh karena itu, penelitian ini memerlukan analisis kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor 5 untuk sangat setuju (ss), skor 4 setuju (s), skor 3 untuk ragu-ragu (netral), skor 2 untuk tidak setuju, dan skor 1 untuk sangat tidak setuju, seperti dalam tabel 3.1 berikut :

Tabel 3.1 Skala Likert, Sugiyono (2014)

No	Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
		Positif	Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	5	1
2	Setuju (S)	4	2
3	Ragu-ragu (R)	3	3
4	Tidak Setuju (TS)	2	4
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

3.4.3. Uji Coba Angket

Angket yang disusun diujicobakan untuk menilai dan menentukan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Dari hasil uji coba angket tersebut akan diperoleh angket yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai penelitian ini. Adapun pelaksanaan uji coba angket dilaksanakan menggunakan *google form* yang disebar melalui sosial media (*whatsapp*) pada siswa dan guru SMAN 15 Garut serta siswa dan guru SMAN 26 Garut yang mengisi angket yang disebar. Data yang terkumpul kemudian diujikan tingkat validitas dan reliabilitasnya. Berikut langkah-langkah uji coba angket :

- 1) Membuat kisi-kisi angket
- 2) Menyusun butir-butir soal angket
- 3) Mengurus perizinan penelitian secara online
- 4) Penyebaran angket uji coba
- 5) Pengumpulan data isian angket
- 6) Melakukan uji validitas dan reliabilitas

Adapun langkah-langkah pengolahan data uji validitas dan reliabilitas sebagai berikut :

- 1) Mengumpulkan data dari angket motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran penjas
- 2) Menghitung skor dari setiap butir soal menggunakan program statistik.
- 3) Menganalisis tingkat validitas dan realibilitas

3.4.4. Uji Validitas Instrumen

Menurut Sugiyono (2017) validitas merupakan derajat ketepatan antara data pada objek penelitian. Valid diartikan sebagai instrumen yang sesuai dengan yang seharusnya diukur. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan validitas isi dengan menggunakan pengujian terhadap isi alat ukur dengan analisis rasional. Untuk penilaian keabsahan instrumen peneliti menggunakan teknik analisis statistik dengan SPSS 25.

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid apabila koefisien (r_{xy}) memiliki nilai positif dan lebih besar dari r_{tabel} 0,329 ($n = 38 - 2$) pada taraf signifikansi 5%. Bila harga $r_{hitung} <$ harga r_{tabel} maka butir instrumen dinyatakan tidak valid.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar dan Efektivitas Pembelajaran

Instrumen Penelitian	N Item	Keterangan	
		Valid	Tidak Valid
Motivasi Belajar Siswa	28	18	10
Efektivitas Pembelajaran	28	19	9

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa butir angket motivasi belajar siswa berjumlah 28 pernyataan ternyata terdapat 10 butir pernyataan yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Selebihnya yaitu 18 butir pernyataan dijadikan sebagai alat pengumpulan data. Sedangkan butir angket efektivitas pembelajaran berjumlah 28 pernyataan ternyata terdapat 9 butir pernyataan yang tidak valid sehingga tidak digunakan. Selebihnya yaitu 19 butir pernyataan dijadikan sebagai alat pengumpulan data.

3.4.5. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata *reliability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran memiliki kepercayaan, konsistensi dan kestabilan yang dapat dipercaya. Hasil ukur dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama. Untuk menguji reliabilitas kuesioner, gunakan kolom *cronbach's alpha* dengan membandingkan dengan r tabel yang diperoleh yaitu 0,320 (n = 38).

Tabel 3.3 Hasil Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items
0,758	28

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alfa* 0,758 lebih besar dari 0,320. Oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen motivasi belajar reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Angket Efektivitas Pembelajaran

Cronbach's Alpha	N of Items
0,717	28

Tabel di atas menunjukkan nilai *cronbach's alfa* 0,717 lebih besar dari 0,320. Oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen efektivitas pembelajaran reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian.

Tabel 3.5 Kriteria Signifikansi Reliabilitas (Riduwan dan Sunarto, 2007)

Interval Koefisien	Kriteria Keterandalan
0.80 – 1.000	Sangat Tinggi
0.60 – 0.799	Tinggi

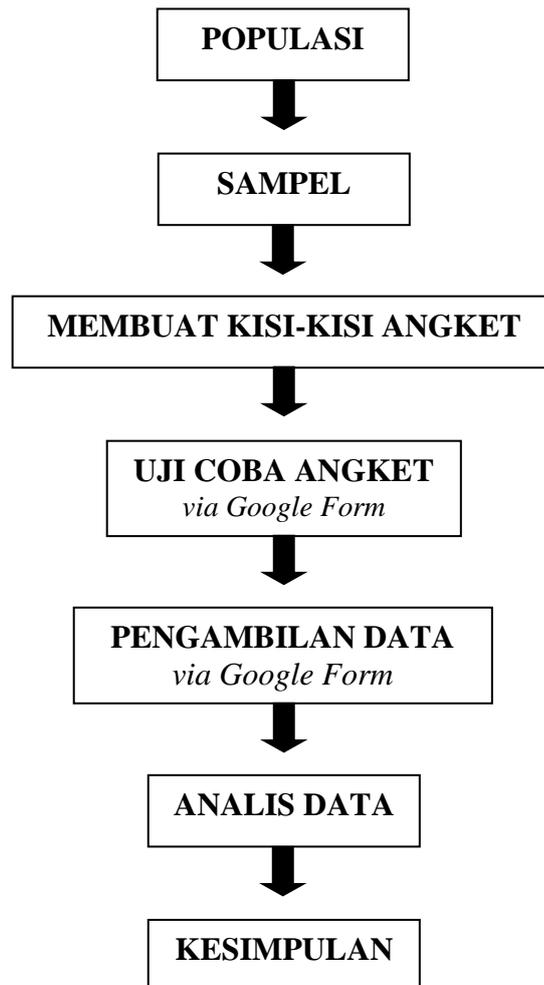
0.40 – 0.599	Cukup
0.20 – 0.399	Rendah
0.00 – 0.199	Sangat Rendah

Instrumen motivasi belajar menunjukkan hasil 0,758 dan efektivitas pembelajaran 0,717. Berdasarkan tabel di atas kedua instrumen tersebut memiliki tingkat Reliabilitas yang tinggi.

3.5. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian akan memudahkan peneliti dalam memulai tahapan penelitian. Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Populasi dan sampel penelitian ini yaitu siswa dan guru SMAN 15 Garut serta siswa dan guru SMAN 26 Garut agar memudahkan penelitian ini, peneliti menentukan langkah-langkah penelitian ini sebagai berikut :

1. Menetapkan populasi dan sampel penelitian
2. Membuat kisi-kisi angket
3. Uji coba angket
4. Pengambilan data
5. Analisis data
6. Kesimpulan



Gambar 3.2 Langkah-langkah Penelitian

3.6. Uji Prasyarat Analisis

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh hasil pengumpulan data dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Pada prosesnya peneliti menggunakan program menggunakan (*statistical package for social science*). Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

3.6.1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data memiliki varians yang sama atau tidak, dengan kata lain homogen atau tidak. Selain itu juga untuk menentukan langkah pengujian statistik berikutnya, apakah menggunakan statistik parametrik atau non parametrik. Apabila data berdistribusi normal dan homogen, maka pengolahan dilakukan dengan statistik parametrik. Sebaiknya apabila data distribusi normal tapi tidak homogen, maka pengujian dengan statistik nonparametrik. Untuk uji homogenitas data mengacu pada perhitungan *lovene Statistik* hasil output dari SPSS. Uji bermaknanya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig. Atau $P\text{-value} > 0.05$ maka data yang dinyatakan homogen
- 2) Jika nilai Sig. Atau $P\text{-value} < 0.05$ maka dinyatakan tidak homogen.

3.6.2. Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji data apakah berada di taraf distribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal maka langkah selanjutnya menggunakan *uji-parametric*. Dengan mengambil keputusan apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $< 0,05$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal, dan sebaliknya apabila nilai signifikansi atau nilai probabilitas $> 0,05$ maka nilai tersebut berdistribusi normal.

3.6.3. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui tingkat linearitas hubungan antar variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) dengan menggunakan analisis data SPSS 25.

3.7. Uji Prasyarat Analisis

3.7.1. Uji Korelasi

Untuk menjawab rumusan masalah, penulis menggunakan rumus korelasi tergantung data hasil pengolahan prasyarat dilanjutkan dengan pengujian parametrik ataupun nonparametrik. Dalam penelitian ini, uji

korelasi dengan menghubungkan antara motivasi belajar siswa dan efektivitas pembelajaran dalam pembelajaran penjas.

Setelah dihitung akan didapatkan r hitung yang memiliki kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.6 Interpretasi Koefisien Korelasi (Darajat & Abduljabar, 2013)

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,119	Sangat Rendah

3.7.2. Independent Sample T-Test

Pengujian hipotesis berdasarkan pertanyaan penelitian dan hipotesis menggunakan uji t yaitu *Independent Sample t-Test* dengan bantuan software statistik IBM SPSS versi 25.

Setelah data dimasukkan maka akan muncul hasil dua tabel *output* SPSS yaitu :

- Output* bagian pertama yaitu tabel *Group Statistic* yang memuat ringkasan statistik deskriptif dari kedua sampel yang di uji berupa sampel (N), rata-rata (*Mean*), dan simpangan baku (*Std. Deviation*).
- Output* bagian kedua yaitu tabel *Independent Sample Test* yang memuat hasil uji *Independent Sample t-Test* dari kedua kelompok sampel penelitian. Pada bagian ini menunjukkan apakah perbedaan rata-rata dua sampel bermakna atau tidak. Pada tabel ini terdapat dua kolom yaitu kolom pertama : *Levene's Test for Equality of Variances* yang menunjukkan nilai hasil uji homogenitas. Kolom kedua : *t-Test for Equality of Means* yang menunjukkan nilai signifikansi atau probabilitas untuk menjawab hipotesis dalam kolom *Mean Difference* menunjukkan besarnya perbedaan rerata dari kedua kelompok.

Untuk menjawab hipotesis penelitian dapat dilakukan dengan dua cara sebagai berikut :

- a. Membandingkan antara t hitung dan t tabel dengan dasar pengambilan keputusan :

Tabel 3.7 Dasar pengambilan keputusan uji t

Kriteria	Keputusan
Jika nilai t-hitung $>$ t tabel	Ho ditolak artinya terdapat perbedaan
Jika nilai t-hitung $<$ t tabel	Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan

- b. Melihat nilai *sig.* (2-tailed) atau *p-value* dengan dasar pengambilan dasar keputusan :

Tabel 3.8 Dasar pengambilan keputusan uji t dengan nilai signifikansi

Kriteria	Keputusan
Jika nilai p-value $>$ 0.05	Ho diterima artinya tidak terdapat perbedaan
Jika nilai p-value $<$ 0.05	Ho ditolak artinya terdapat perbedaan